



**MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN  
MODEL KOOPERATIF TIPE NHT PADA PELAJARAN  
IPA DI KELAS V**

***INCREASE STUDENTS INTEREST IN LEARNING USING THE NHT  
TYPE COOPERATIVE MODEL IN CLASS V  
SCIENCE LESSONS***

**Asiah Ramadhani<sup>1</sup>, Tiara Mahdalena Arwira<sup>2</sup>, Syahfitriani br Ginting<sup>3</sup>**

*Universitas Negeri Medan, Medan<sup>1</sup>*

[asiahramadhani96@gmail.com](mailto:asiahramadhani96@gmail.com)

*Jl. William Iskandar Psr. V, Medan 20221,*

*Universitas Negeri Medan, Medan<sup>1</sup>, Medan<sup>2</sup>, Medan<sup>3</sup>*

**ABSTRACT**

*The problem in this study is the low interest in students' learning in science subjects the subject of Simple Aircraft in class V SD 105287 Tembung. This study aims to improve student learning interest using the NHT type cooperative model and to find out whether the NHT type cooperative learning model can improve student learning interest. The research conducted was classroom action research (CAR). Subjects in this study were students in grade V 105287 Tembung Elementary School 2016/2017 academic year with a total of 35 students consisting of 13 male students and 22 female students. This research was carried out in two cycles consisting of 4 stages, namely planning, action, observation and reflection. Data collection techniques used are observation and questionnaire. Data analysis uses quantitative and qualitative data analysis. The results of the implementation research on the initial conditions using questionnaires obtained an average score of 58.08. In the first cycle after the action by using the NHT type cooperative model, the questionnaire obtained an average score of 72.68. In the second cycle, the questionnaire obtained an average score of 92.37. Results of the overall student observation in the first cycle In the first cycle of the first meeting, the average percentage was 56.51%. In the first cycle of meeting II, the average score was 69.02%. In the second cycle of meeting I, the average score was 79.90%. In the second cycle of meeting II the average value was 93.08%. Overall teacher observation results increased 57%, 68.75%, 79.2% to 97%. Thus it can be concluded that the use of NHT type cooperative models can improve students' learning interest in natural science subjects in simple aircraft subjects in class V 105287 Tembung Public Elementary School 2016/2017 Academic Year.*

**Keywords:** *Learning interest, cooperative type NHT*

**ABSTRAK**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya minat belajar siswa pada pelajaran IPA pokok bahasan Pesawat Sederhana di kelas V SD Negeri 105287 Tembung. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe NHT dan untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 105287 Tembung tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah 35 orang siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 22 siswa Perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi dan Angket. Analisis data menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian pelaksanaan pada kondisi awal dengan menggunakan angket memperoleh nilai rata-rata 58,08. Pada siklus I setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT perolehan angket mendapatkan nilai rata-rata 72,68, Pada siklus II perolehan angket mendapatkan nilai rata-rata 92,37. Hasil Observasi siswa secara keseluruhan pada siklus I Pada siklus I



pertemuan I diperoleh nilai persentase rata-rata 56,51%. Pada siklus I pertemuan II diperoleh nilai rata-rata 69,02%. Pada siklus II pertemuan I diperoleh nilai rata-rata 79,90%. Pada siklus II pertemuan II nilai rata-rata 93,08%. Hasil observasi guru secara keseluruhan meningkat 57%, 68,75%, 79,2% sampai menjadi 97%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran IPA pokok bahasan pesawat sederhana di kelas V SD Negeri 105287 Tembung Tahun Ajaran 2016/2017.

**Kata Kunci :** *Minat belajar, Kooperatif Tipe NHT*

## **PENDAHULUAN**

IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Menurut Santoso (2013:166) “Ilmu Pengetahuan Alam adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan”. Pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan pemahaman untuk mengembangkan kompetensi siswa agar mampu menjelajahi dan memahami alam semesta secara ilmiah.

Berdasarkan observasi dan informasi yang diperoleh peneliti di SD Negeri 105287 Tembung. Dengan bertanya kepada guru kelas V, bahwa minat belajar siswa tergolong masih rendah khususnya pada pelajaran IPA. Dimana banyak sebagian siswa beranggapan bahwa pelajaran IPA merupakan pelajaran yang kurang diminati karena dinilai membosankan dalam pembelajarannya. Hal ini dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa merasa tidak tertarik pada pelajaran IPA. Menurut Slameto (2013:180) “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik bagi dirinya. Menurut pendapat Khairani (2013:142) “Minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya di sekolah”.

Menurut Khairani (2013:146) Fungsi minat dalam belajar itu adalah sebagai kekuatan seseorang untuk mengatasi kesulitan yang sedang dihadapi, sebagai pendorong untuk tercapainya prestasi yang baik, memudahkan untuk



terciptanya konsentrasi yang baik dalam pikiran seseorang, sebagai pencegah gangguan perhatian seseorang terhadap lingkungan diluar, minat dapat memperkuat daya ingat seseorang terhadap bahan pelajaran.

Minat tidak timbul begitu saja, guru harus dapat mengetahui ciri-ciri minat belajar yang ada pada diri siswanya. Menurut Slameto (2013:58) “Siswa yang berminat dalam belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus, 2) ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminati, 3) memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati, 4) ada rasa ketertarikan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati,

5) lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya, 6) dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan”. Menurut Slameto (2013:57) “Indikator minat belajar terdiri dari adanya rasa senang, adanya ketertarikan, adanya perhatian dan adanya keterlibatan”.

Terkait dengan rendahnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPA atau Sains di kelas V SD Negeri 105287 Tembung, maka guru diharapkan dapat melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Menurut Istarani dan Intan Pulungan (2015:53) “Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa diantaranya: 1) selalu beranggapan bahwa materi yang sedang dan akan dipelajari itu adalah penting, 2) berpikir bahwa setiap materi ajar memiliki hubungan yang erat dengan materi pelajaran lainnya. 3) berusaha semaksimal mungkin untuk memahami makna dan cara kerja materi yang diajarkan”. Untuk melihat sejauh mana minat siswa dalam menguasai suatu materi yang telah diajarkan dapat dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Sehingga dengan model tersebut proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Salah satunya adalah menggunakan model pembelajaran yang berpusat kepada siswa dengan cara kerja kelompok.

Model Pembelajaran Kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda, kelompok kecil ini setiap anggotanya dituntut untuk saling bekerjasama antar anggota kelompok yang satu dengan lainnya. Model



pembelajaran kooperatif memiliki tujuan dalam konteks belajar seperti yang dikemukakan Johnson (dalam Trianto 2014:109) menyatakan bahwa “Tujuan pokok belajar kooperatif ialah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Model Pembelajaran Kooperatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT)*

Model pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT)* tidak hanya menekankan pada kegiatan guru melainkan juga pada kegiatan siswa. Model pembelajaran ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari tahu dan mempertanggungjawabkan dari hasil kerja sama mereka. Model pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT)* ini juga dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah secara cepat, karena dalam proses pembelajaran siswa harus diberikan kesempatan untuk bersentuhan langsung dengan objek yang dipelajari dimana semua kegiatan tersebut akan lebih baik dilakukan secara berkelompok.

Model pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT)* ini sangat berguna untuk mengembangkan intelektual, kerjasama, tanggung jawab, percaya diri siswa di dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT)* sangat cocok untuk semua materi pelajaran sehingga model pembelajaran ini dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan baik di dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai upaya perbaikan pengetahuan IPA atau Sains di SD Negeri 105287 Tembung dengan judul : **“Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT)* Pada Pelajaran IPA Materi Pokok Pesawat Sederhana di Kelas V SD Negeri 105287 Tembung Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang T.A 2016/2017”**.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V-A 105287 Tembung Kec. Percut Sei Tuan Kab.Deli Serdang T.A 2016/2017. Jenis penelitian yang



dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini memiliki tahap-tahap penelitian yang berupa siklus. Setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan dan refleksi

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V-A SD Negeri 105287 Tembung Kec. Percut Sei Tuan Kab.Deli Serdang T.A 2016/2017 pada semester genap dengan jumlah siswa 35 orang. Siswa laki-laki 13 orang dan perempuan 22 orang.

Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah tindakan sebagai upaya meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT)* pada pelajaran IPA tentang materi pokok pesawat sederhana.

Untuk mengetahui keberhasilan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT)* di dalam proses pembelajaran, peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi dan angket

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan di deskripsikan data-data temuan penelitian yang telah dilakukan selama pelaksanaan kondisi awal, siklus I dan siklus II.

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 105287 Tembung tepatnya di kelas V-A semester genap tahun ajaran 2016/2017. Hasil penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis data yang diambil dari hasil observasi guru, observasi minat belajar siswa, dan angket minat belajar siswa.

Pada kondisi awal angket dibagikan kepada siswa sebelum pelajaran IPA menggunakan model *Kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT)* berlangsung di kelas V-A SD Negeri 105287 Tembung T.A 2016/2017. Angket digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat minat belajar siswa sebelum diterapkan model *Kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT)* adapun hasil angket dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$\text{Minat Belajar} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$



Dari keseluruhan siswa pada kondisi awal hasil angket dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Persentase Hasil Angket Minat Belajar Siswa Secara Klasikal  
Pada Kondisi Awal

No.	Skor	Banyak Siswa	Persentase	Kriteria
1	0-59	17	48,5%	Kurang Berminat
2	60-69	10	28,5%	Cukup Berminat
3	70-79	8	23%	Berminat
4	80-100	0	0%	Sangat Berminat
Jumlah		35	100%	

## SIKLUS I

### Tahap Perencanaan Tindakan

Melihat rendahnya minat belajar siswa pada pelajaran IPA, maka peneliti mempersiapkan beberapa kegiatan dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan cara menyusun (RPP), mempersiapkan sumber dan materi ajar, media dan alat peraga, membuat lembar observasi minat belajar siswa, membuat lembar observasi kegiatan mengajar guru untuk melihat kegiatan guru, membuat angket untuk mengukur minat belajar.

### Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada siklus I pertemuan I dan II ini adalah melaksanakan tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan, berupa proses pembelajaran sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *Kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT)*.

### Tahap Observasi

Hasil observasi minat belajar siswa Pasa siklus I Pertemuan I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Persentase Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Secara Klasikal  
Pada Siklus I Pertemuan I

No.	Skor	Banyak Siswa	Persentase	Kriteria
1	0-59	18	51%	Kurang Berminat
2	60-69	10	29%	Cukup Berminat
3	70-79	6	17%	Berminat
4	80-100	1	3%	Sangat Berminat
Jumlah		35	100%	



Hasil observasi minat belajar siswa Pasa siklus I Pertemuan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Persentase Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Secara Klasikal  
Pada Siklus I Pertemuan II

No.	Skor	Banyak Siswa	Persentase	Kriteria
1	0-59	4	12%	Kurang Berminat
2	60-69	13	37%	Cukup Berminat
3	70-79	11	31%	Berminat
4	80-100	7	20%	Sangat Berminat
Jumlah		35	100%	

### Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi terhadap minat belajar siswa pada siklus I pertemuan I dan II masih sangat banyak kekurangan dan kelemahan. Maka pada penelitian ini dilanjutkan dengan pelaksanaan penelitian pada Siklus II dengan mempertimbangkan permasalahan - permasalahan yang ada

### Siklus II

#### Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan perencanaan tindakan sebagai upaya untuk melaksanakan perbaikan atau pemecahan masalah untuk meningkatkan minat belajar siswa di kelas.

#### Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini di pertemuan I dan II peneliti tetap mengajarkan materi pesawat sederhana dengan menggunakan model *Numbered Head Together (NHT)*.

#### Tahap Observasi

Hasil observasi minat belajar siswa Pasa siklus II Pertemuan I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Minat belajar siswa pada siklus II pertemuan I dapat digambarkan seperti gambar berikut:

Persentase Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Secara Klasikal  
Pada Siklus II Pertemuan I

No.	Skor	Banyak Siswa	Persentase	Kriteria
1	0-59	0	0%	Kurang Berminat
2	60-69	7	20%	Cukup Berminat
3	70-79	10	29%	Berminat
4	80-100	18	51%	Sangat Berminat
Jumlah		35	100%	



Minat belajar siswa pada siklus II pertemuan II dapat digambarkan seperti gambar berikut:

Persentase Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Secara Klasikal Pada Siklus II Pertemuan II

No.	Skor	Banyak Siswa	Persentase	Kriteria
1	0-59	0	0%	Kurang Berminat
2	60-69	0	0%	Cukup Berminat
3	70-79	3	9%	Berminat
4	80-100	32	91%	Sangat Berminat
Jumlah		35	100%	

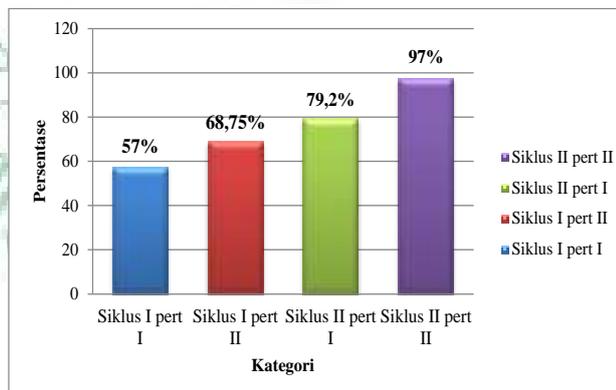
### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II yang telah dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat perubahan kemampuan guru dalam menerapkan model *kooperatif* tipe *Numbered Head Together (NHT)* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Rekapitulasi Observasi Kemampuan Guru Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
I	I	55	57%	Kurang Berhasil
	II	66	68,75%	Cukup Berhasil
II	I	76	79,2%	Berhasil
	II	93	97%	Sangat Berhasil

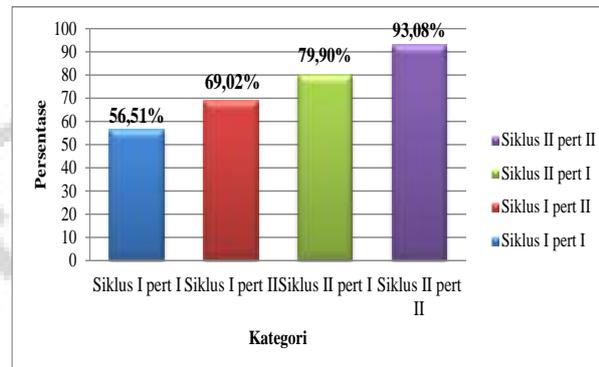
Peningkatan persentase observasi kemampuan guru pada siklus I dan siklus II dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.31: Persentase Observasi Kemampuan Guru Pada Siklus I dan Siklus II

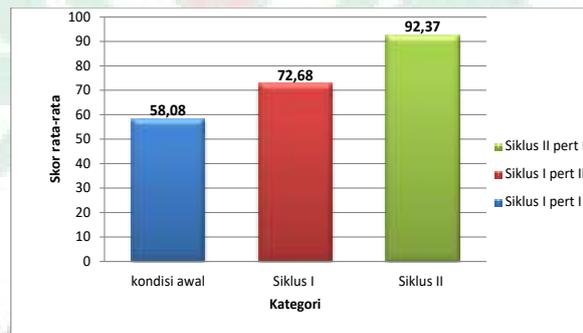


Peningkatan persentase minat belajar siswa pada setiap pertemuan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.32: Grafik Persentase Observasi Minat Belajar Siswa Pada Setiap Pertemuan Siklus I Dan Siklus II

Peningkatan persentase minat belajar siswa pada setiap siklus dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.33: Grafik Rata-rata Skor Angket Minat Belajar Siswa Pada Setiap Pertemuan Siklus I Dan Siklus II

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan menggunakan model *kooperatif* tipe *Numbered Head Together (NHT)* pokok bahasan pesawat sederhana disimpulkan sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan model *kooperatif* tipe *Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mengetahui mengenai pesawat sederhana, jenis-jenis pesawat sederhana, alat-alat yang termasuk kedalam pesawat sederhana.
2. Dari hasil observasi minat belajar siswa memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan minat belajar diantaranya:
  - a. Pada siklus I pertemuan I diperoleh data bahwa 56,51% minat belajar siswa kurang



- b. Pada siklus I pertemuan II diperoleh data bahwa 69,02% minat belajar siswa cukup
  - c. Pada siklus II pertemuan I diperoleh data bahwa 79,90% minat belajar siswa baik
  - d. Pada siklus II pertemuan II diperoleh data bahwa 93,08% minat belajar siswa sangat baik
3. Hasil observasi kegiatan mengajar guru pada siklus I pertemuan I 57%, siklus I pertemuan II 68,75%, siklus II pertemuan I 79,2%, siklus II pertemuan II 97%
1. Hasil angket pada kondisi awal diperoleh data 58,08, pada siklus I diperoleh data sebesar 72,08 dan pada siklus II diperoleh data sebesar 92,37

#### DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 23 tahun 2006, tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Depdiknas.
- Dewi,Rosmala. 2015. *Profesionalisasi Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Medan :Unimed Press
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara  
<http://www.gurupendidikan.com/20-pengertian-kurikulum-menurut-para-pakar/>. 07 Maret 2015
- Istarani & Intan Pulungan. 2015. *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan : Larispa
- Khairani, Makmun. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja pressindo
- Kurniasih,Imas & Sani,Berlin. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran* Jakarta: Kata Pena
- Parta. Setiawan. *20 Pengertian Dan Fungsi Kurikulum Menurut Para Pakar*
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta:Rajawali Pers
- Sanjaya,Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta:Kencana
- Santoso, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pernadamedia group
- Shoimin,Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Jakarta : Ar-ruzz Media



Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Belajar

Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta:Prenadamedia Group

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY